

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi jenis kelamin dan umur sedangkan data khusus meliputi kebersihan diri pada anak SD. Data di peroleh dari 2 jurnal penelitian yang memiliki topik yang sama dengan peneliti.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Studi literatur bertempat di Sekolah Dasar. Pada jurnal 1 bertempat di SDN 04/IV IV Arab Melayu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi berdiri pada tahun 1940, terletak di jalan KH. A. Tomok RT 11 Kelurahan Arab Melayu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi memiliki jumlah murid sekolah dasar terbanyak sekecamatan Pelayangan Kota Jambi yaitu sebanyak 348 murid, dan memiliki bangunan sekolah berbentuk bangunan panggung hal ini dikarenakan lokasi sekolah yang berada di datran rendah dan dekat dengan sungai. Pada jurnal 2 bertempat di SDN Panjang Wetan IV Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

4.1.2 Data Umum

Hasil data umum yang menggambarkan kondisi responden misal jenis kelamin dan usia

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkatan kelas Sekolah Dasar

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Jurnal 1	Jurnal 2
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	19 (51,4%)	40 (53,3%)
2. Perempuan	18 (48,6%)	35 (46,7%)
Usia		
7 tahun	-	37 (49,3%)
8 tahun	9 (24,4%)	32 (42,7%)
9 tahun	7 (18,9%)	6 (8,0%)
10 tahun	8 (21,6%)	-
11 tahun	5 (13,5%)	-
12 tahun	8 (21,6%)	-
Total	37 (100%)	75 (100%)

Pada Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa pada Pada jurnal 1 lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (51,3%) dengan sedikit sekali pada usia 8 tahun yaitu sebanyak 9 orang (24,3%). Jurnal 2 berdasarkan jenis kelamin lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 40 orang (53,3%) dan hampir setengah responden berusia 7 tahun yaitu sebanyak 37 orang (49,3%). Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan kebersihan diri yang baik, kebersihan diri pada seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor pengetahuan, faktor dukungan keluarga dan faktor perilaku dalam menjaga lingkungan sekolah.

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan didiskripsikan data responden tentang Kebersihan Diri pada Anak Kelas 1-2 SD

Tabel 4.2 Kebersihan Diri pada Anak Kelas 1-2 SD

No	Kategori	Jurnal 1	Jurnal 2
1.	Baik	20 (54,1%)	73 (97,3%)
2.	Kurang baik	17 (45,9%)	2 (2,7%)
Total		37 (100%)	75 (100%)

Pada tabel 4.1 diatas pada Jurnal 1 diperoleh data bahwa reponden lebih dari setengahnya memilki kriteria kebersihan diri baik yaitu 20 (54,1%) responden dan hampir setengah yang memilki kebersihan diri kurang baik yaitu sebanyak 17 (45,9%). Pada jurnal 2 diperoleh data hampir seluruh responden yang memilki kriteria kebersihan diri baik yaitu 73 (97,3%) responden dan sedikit sekali responden yang memilki kebersihan diri kurang baik sebanyak 2 (2,7%) responden.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari jurnal 1 diperoleh data bahwa reponden lebih dari setengahnya memilki kriteria kebersihan diri baik yaitu 20 (54,1%) responden dan hampir setengah yang memilki kebersihan diri kurang baik yaitu sebanyak 17 (45,9%) dapat diketahui bahwa reponden mayoritas memilki kebersihan diri yang baik. Menurut (Afriyadi & Putri, 2016). Kebersihan diri adalah usaha kesehatan pribadi dari seseorang untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatannya melalui usaha kebersihan diri, manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan

kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan diri salah satunya adalah perilaku menjaga lingkungan sekolah, pada jurnal ini menunjukkan bahwa responden dengan kebersihan diri baik lebih banyak tetapi responden dengan tingkat kebersihan diri kurang baik masih cukup tinggi, hal ini terbukti dengan masih ditemukannya siswa/i tidak mencuci tangan sebelum makan dan banyak dijumpai siswa/i yang berkuku panjang dan kotor. Akibat dari kurangnya kebersihan diri dapat menyebabkan berbagai penyakit yang diakibatkan kurangnya kebersihan diri seperti penyakit cacing ascariasis yang merupakan penyakit cacing yang paling banyak prevalensinya di antara penyakit cacing lainnya. Ascariasis disebabkan oleh cacing *ascaris lumbricoides* yang oleh masyarakat umum dikenal sebagai cacing gelang atau cacing perut. Cacing ini tersebar luas di seluruh dunia. Terutama di daerah tropis dan subtropis yang kelembaban udaranya tinggi dan suhunya hangat. Peneliti berasumsi bahwa sampah erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (*bacteri patogen*). Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja tetapi juga untuk keindahan lingkungan, terutama lingkungan sekolah, sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah perlu adanya peran serta dari pihak sekolah untuk memfasilitasi dalam hal penyediaan toilet yang bersih serta rutin

melakukan kegiatan gotong royong di sekolah agar terciptanya lingkungan sekolah yang bersih.

Berdasarkan hasil dari jurnal 2 diperoleh data bahwa hampir seluruh responden yang memiliki kriteria kebersihan diri baik yaitu 73 (97,3%) responden dan sedikit sekali responden yang memiliki kebersihan diri kurang baik sebanyak 2 (2,7%) responden. Menurut (Prasetyo , 2015) Kebersihan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene diantaranya hygiene sanitasi, lingkungan yang kurang baik, memiliki peranan yang penting dalam kejadian pediculosis. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa kejadian pediculosis hampir selalu berhubungan dengan hygiene seseorang yang buruk, antara lain perawatan diri yang kurang. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang kurang dapat membuat orang enggan memenuhi kebutuhan hygiene pribadi. Pengetahuan tentang pentingnya personal hygiene dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik personal hygiene. Kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup. Klien juga harus termotivasi untuk melakukan personal hygiene, tetapi bagaimana pun juga kembalinya adalah klien, bahwa klien lah yang berperan penting dalam menentukan kesehatan dirinya

Selain itu dukungan keluarga juga sangat berperan dalam personal hygiene anak. Dukungan keluarga dalam personal hygiene merupakan bagian dari dukungan keluarga karena keluarga adalah pihak yang selalu dan berada dekat dengan responden, maka dengan dukungan keluarga

dapat meningkatkan status kesehatan responden lebih meningkat. Kebersihan diri yang dilakukan anak didapatkan dan dipengaruhi oleh perilaku orang tua atau orang sekitar dalam kebiasaan menjaga kebersihan. Adanya fasilitas kebersihan dirumah yang kurang memadai juga berdampak pada perilaku kebersihan diri sanitasi. Dalam hal ini pola asuh orangtua dalam mendidik, memberikan perlakuan pada anak sangatlah penting. Peneliti berasumsi bahwa sebuah keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan suatu keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat menentukan tentang perawatan yang tepat untuk responden. Dukungan keluarga yang diberikan dilakukan dengan baik diharapkan dapat membantu responden dalam melakukan kebersihan diri yang tepat.

